

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PINANDU PADA SISWA
SEKOLAH DASAR**

Prima Mega Puspita¹, Aslamiah²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat
¹primamegapspta@gmail.com, ²aslamiah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the low activity, problem-solving skills, and student learning outcomes in learning mathematics. The solution to overcome these problems is to use the PINANDU model (Problem-Based Learning, Student Teams Achievement Division, and Course Review Horay). The purpose of this study is to describe teacher activity, analyze the increase in student activity, problem-solving skills, and student learning outcomes in learning mathematics. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 4 meetings. The research subjects were class V-A at SDN Mawar 2 Banjarmasin with a total of 25 students. Data collection techniques used are observation and tests. Data analysis is in the form of descriptive analysis and described in tabular form. The results of this study indicate that at meeting 4 teacher activity achieves very good criteria, classical student activity reaches 96% with the criteria "Almost All Active", students' problem-solving skills classically reaches 96% with the criteria "Almost All Skilled" and learning outcomes increase with 100% classical completeness. Based on the results of this study it can be concluded that learning using the PINANDU model can increase student activity, student problem-solving skills, and student learning outcomes.

Keywords: Activity, Problem-Solving Skills, Learning Outcomes, PINANDU Model

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini yaitu rendahnya aktivitas, keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Solusi mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model PINANDU (Problem Based Learning, Student Teams Achievement Division dan Course Review Horay). Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah kelas V-A SDN Mawar 2 Banjarmasin dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data berupa analisis deskriptif dan digambarkan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pertemuan 4 aktivitas guru mencapai kriteria Sangat

Baik”, aktivitas siswa meningkat secara klasikal mencapai 96% dengan kriteria “Hampir Seluruhnya Aktif”, keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat secara klasikal mencapai 96% dengan kriteria “Hampir Seluruhnya Terampil” dan hasil belajar meningkat dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model PINANDU dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan pemecahan masalah siswa, dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Aktivitas, Keterampilan Pemecahan Masalah, Hasil Belajar, Model PINANDU

A. Pendahuluan

Tuntutan perkembangan pada era revolusi industri 4.0 menjadi hal penting dalam pengembangan keterampilan yang perlu dibentuk dalam pendidikan. Sekolah dasar berada pada jenjang pendidikan yang menjadi pondasi untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan melalui berbagai pembelajaran yang dihadirkan. Salah satu pembelajaran yang pada jenjang sekolah dasar yaitu matematika.

Pembelajaran matematika tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang dilakukan siswa. Menurut (Aprilia, R, & Fitriawan, 2022) rumus, konsep soal dan penjelasan dari guru akan siswa pahami jika mereka aktif dalam pembelajaran matematika. Aktivitas siswa dalam suatu pembelajaran penting karena dapat berpengaruh terhadap cara belajar siswa (Annisa & Asniwati, 2021).

Matematika juga tidak terlepas dari kegiatan pemecahan masalah sehingga keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa harus didorong untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah (Permendikbud, 2016).

Hasil belajar dalam pembelajaran matematika juga menjadi bagian penting untuk memberikan pengalaman bermakna dalam belajar kepada siswa. Pengalaman belajar dapat mencerminkan adanya pembentukan matematika dalam dunia siswa (Ardhiyah & Radia, 2020). Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh (Pandiangan, 2019) menyatakan bahwa apabila semua ataupun

sebagian besar dari jumlah keseluruhan siswa dikelas menunjukkan tingkah laku baru yang positif maka hal tersebut dapat mencerminkan terjadinya pembelajaran yang berkualitas dan berhasil. Hasil belajar berguna sebagai tolak ukur pemahaman siswa, hal ini menjadi sebuah alasan bahwa pemahaman siswa akan materi pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang diberikan guru (Supriadi & Hignasari, 2019).

Namun pada kenyataannya ditemukan fakta bahwa pembelajaran matematika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Saat melakukan observasi kelas dan wawancara dengan wali kelas V-A SDN Mawar 2 ternyata aktivitas siswa masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar ini terlihat dari 20 orang siswa atau sekitar 80% dari jumlah keseluruhan 25 siswa tidak mendiskusikan materi dan mengumpulkan informasi secara berkelompok, kurang percaya diri dalam kegiatan presentasi, belum bisa menjadi tutor bagi siswa yang lain, tidak mengemukakan pendapat serta kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa yang belum serius dan memperhatikan dengan teliti masalah yang disajikan

ketika mengerjakan soal. Selain itu, pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Pada pelaksanaan PAT (Penilaian Akhir Tahun) tahun ajaran 2021/2022 dari 25 siswa hanya ada 10 siswa yang mencapai KKM atau sekitar 40%, sedangkan 15 siswa atau sekitar 60% berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai sebagai suatu pembaharuan terhadap proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka digunakan model pembelajaran *PINANDU* yang merupakan kombinasi model pembelajaran *Problem based learnINg* (PBL), *student teams AchievmeNt Division* (STAD), dan *coUrse review horay* (CRH), yakni pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan pemecahan masalah dalam lingkup aktivitas kelompok yang menyenangkan.

Kata *Pinandu* merupakan salah satu kata yang digunakan dalam bahasa daerah di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menurut kamus banjar-Indonesia, *Pinandu* berarti kenal. Oleh karena itu diharapkan

dengan menggunakan model ini siswa menjadi lebih kenal terhadap masalah yang dihadapi dan mampu mencari solusi untuk memecahkannya.

Problem Based Learning (PBL) dipilih karena dapat mengatasi permasalahan siswa yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan belum memahami masalah secara utuh. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Nahdiah, Aslamiah, & Amelia, 2020), (Maulana, Fauzi, & Asniwati, 2019), dan (Rahima, Fauzi, & Asniwati, 2019) model *Problem Based Learning* dapat membimbing siswa untuk memecahkan masalah dengan kegiatan yang dimulai dari merumuskan, mencari solusi hingga membuat keputusan untuk permasalahan yang dipecahkan.

Student Teams Achievement Division (STAD) dipilih karena dapat mengatasi permasalahan siswa yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan belum memahami masalah secara utuh. Berdasarkan penelitian terdahulu (Pradevi, Susanti, & Rustanti, 2021) dan (Natsir & Samritin, 2020) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berisi kegiatan yang menuntut kerja sama tim seperti kuis dan presentasi

kelompok sehingga dapat memunculkan tanggung jawab pada masing-masing anggota untuk terlibat dan memahami pembelajaran, terutama dalam penyelesaian masalah.

Course Review Horay (CRH) dipilih karena dapat mengatasi permasalahan siswa yang tidak terlibat langsung dalam pembelajaran dan asumsi siswa mengenai pembelajaran matematika yang kurang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Jannah, Zefri, & Fahlevi, 2022) dan (Metroyadi, Pratiwi, & Adenan, 2019) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat menghadirkan pembelajaran menyenangkan dan meriah dimana kelompok siswa yang berhasil memperoleh jawaban benar akan berteriak "*horay*" atau *yel-yel*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model *PINANDU* di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Langkah-langkah PTK menurut model Kemmis & McTaggart dalam (Farhana, Awiria, & Muttaqien, 2019) terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan subjek penelitian 25 siswa Kelas V-A SDN Mawar 2 Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

Data dihasilkan dari lembar instrumen lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan pemecahan masalah dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif dan digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya data diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria pada masing-masing indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk aktivitas guru dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh ≥ 26 . Untuk aktivitas siswa, apabila $\geq 80\%$ siswa yang mencapai skor ≥ 26 maka aktivitas siswa telah mencapai keberhasilan. Untuk keterampilan

pemecahan masalah siswa, apabila $\geq 80\%$ siswa yang mencapai skor ≥ 13 maka keterampilan pemecahan masalah siswa telah mencapai keberhasilan. Untuk hasil belajar siswa, apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 60 maka hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan dan dikatakan berhasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *PINANDU* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	24	75%	Baik
2	28	88%	Sangat Baik
3	31	97%	Sangat Baik
4	32	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru semakin baik disetiap pertemuan, hal ini tidak terlepas dari kegiatan guru dalam melaksanakan langkah model *PINANDU* sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Terdapat 8 langkah model *PINANDU* yang guru laksanakan dalam pembelajaran. Menurut (Noorhapizah,

Agusta, & Pratiwi, 2020) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berguna sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang ingin dicapai guru secara maksimal.

Langkah pertama yaitu guru mengorientasikan siswa pada masalah melalui kegiatan pengamatan pada video/gambar telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Menurut (Suriansyah, Agusta, & Setiawan, 2021) pemahaman masalah siswa dapat mendukung pengembangan keterampilan memecahkan masalah.

Langkah kedua yaitu guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui pembentukan kelompok telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan kesetaraan gender dan prestasi siswa. Menurut (Vita & Wahjudi, 2019) kelompok heterogen dapat memudahkan siswa untuk saling berbagi informasi kepada teman kelompoknya.

Langkah ketiga yaitu guru membantu penyelidikan kelompok dengan mendorong siswa mengumpulkan informasi untuk menemukan solusi telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Menurut

(Agusta, Suriansyah, & Setyosari, 2021) teori saja tidak cukup untuk menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran, justru dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah secara berkelompok yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Langkah keempat yaitu guru memantau jalannya diskusi kelompok. Menurut pendapat (Suhaimi & Nasidawati, 2020) dalam pembelajaran kooperatif guru hanya memfasilitasi siswa, sedangkan pembelajaran berpusat kepada siswa.

Langkah kelima yaitu guru membantu siswa menyajikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi telah terlaksana sesuai perencanaan. Kegiatan presentasi yang dilakukan ini bertujuan membekali siswa untuk berani mengkomunikasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman mereka maupun di depan orang banyak nantinya (Agusta, Setyosari, & Sa'dijah, 2018).

Langkah keenam yaitu guru memberikan kuis individu melalui pertanyaan bernomor telah terlaksana sesuai perencanaan. Menurut (Amberansyah & Norlisnani, 2018) aktivitas siswa secara mandiri

ataupun berkelompok dapat ditingkatkan dengan pemberian kuis.

Langkah ketujuh guru membacakan jawaban kuis telah terlaksana sesuai perencanaan. Pada langkah ini ketika soal dibacakan oleh guru maka siswa akan memberi jawaban dengan menuliskannya pada kotak yang sesuai dengan nomor soal (Astuti, Suwatra, & Tegeh, 2019). Guru menuliskan nomor kelompok yang mendapat jawaban benar dan berteriak “horay” pada kotak dipapan tulis.

Langkah kedelapan yaitu guru membantu siswa membuat kesimpulan telah terlaksana sesuai perencanaan. Pada langkah ini siswa dibantu oleh guru melakukan refleksi (Shofiyah & Wulandari, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat (Agusta, Setyosari, & Sa’dijah, 2018) kegiatan refleksi berisi kegiatan untuk merenungkan, menelaah dan bertukar pendapat kembali mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *PINANDU* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	36%	Sebagian kecil aktif
2	56%	Sebagian besar aktif
3	76%	Sebagian besar aktif
4	96%	Hampir seluruhnya aktif

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui aktivitas siswa meningkat disetiap pertemuan, hal ini terjadi karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan langkah model *PINANDU* telah terlaksana dengan sangat baik sehingga respon siswa dalam pembelajaran juga meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari & Kamina, 2022) bahwa aktivitas siswa yang meningkat tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan melakukan penerapan model kombinasi.

Aktivitas siswa terlibat dalam kegiatan orientasi masalah melalui kegiatan pengamatan pada sebuah video/gambar mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Kegiatan memberikan pertanyaan dan jawaban dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Novitawati, dkk., 2019).

Aktivitas siswa terlibat dalam pembentukan kelompok mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Siswa dibentuk dalam kelompok heterogen sesuai dengan pembagian kelompok yang guru tentukan berdasarkan kesetaraan gender dan prestasi siswa. Menurut (Vita & Wahjudi, 2019) dengan adanya kelompok heterogen dapat memunculkan semangat, keinginan dan kompetisi dalam berdiskusi agar dapat membangun potensi yang ada pada diri mereka.

Aktivitas siswa melakukan penyelidikan kelompok dengan mengumpulkan informasi untuk menemukan solusi mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Kegiatan mengumpulkan informasi dapat menambah wawasan siswa sehingga penting kehadirannya dalam pembelajaran (Noorhapizah, Sukma, Agusta, & Pratiwi, 2019).

Aktivitas siswa mendiskusikan jawaban secara bersama-sama dan saling membantu antar anggota kelompok mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Menurut (Suriansyah et al., 2021) kehadiran teman dalam kelompok dapat mendorong siswa untuk menemukan

permasalahan beserta solusi secara bersama-sama. Selain itu (Rahima et al., 2019) juga menambahkan manfaat dari kegiatan diskusi yang dapat memberikan pengalaman untuk saling berbagi tugas dan rasa tanggung jawab.

Aktivitas siswa menyajikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Tujuan kegiatan presentasi yaitu membekali siswa untuk berani mengkomunikasikan hasil diskusi mereka di depan teman-teman mereka maupun di depan orang banyak nantinya (Agusta, Setyosari, & Sa'dijah, 2018).

Aktivitas siswa mengerjakan kuis individu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Menurut (Amberansyah & Norlisnani, 2018) aktivitas siswa secara mandiri ataupun berkelompok dapat ditingkatkan dengan pemberian kuis. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan kuis.

Aktivitas siswa memberikan tanda jawaban pada kotak mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada saat siswa memberikan tanda jawaban, maka

perlu pemikiran cepat untuk mengoreksi apakah jawaban mereka benar atau salah. Menurut (Riyanti & Mardiani, 2021) hal ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara cepat.

Aktivitas siswa membuat kesimpulan mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Kegiatan refleksi dalam membuat kesimpulan bertujuan agar siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agusta, Setyosari, & Sa'dijah, 2018) kegiatan refleksi berisi kegiatan untuk merenungkan, menelaah dan bertukar pendapat kembali mengenai pembelajaran yang telah dilakukan agar pembelajaran yang telah diperoleh dapat dimaknai bersama oleh siswa.

Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan pemecahan masalah siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *PINANDU* pada 4 pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Pemecahan Masalah

Pertemuan	Persen-tase	Kriteria
-----------	-------------	----------

1	32%	Sebagian kecil terampil
2	56%	Sebagian besar terampil
3	76%	Sebagian besar terampil
4	96%	Hampir seluruhnya terampil

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui keterampilan pemecahan masalah siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

Peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa ini tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Romanti & Rohita, 2021) bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencari pemecahan masalah.

Model *PINANDU* menghadirkan pembelajaran berbasis masalah yang menuntut kerja sama siswa dan pembelajaran yang menyenangkan tanpa menghilangkan indikator-indikator keterampilan pemecahan masalah. Menurut (Suriansyah &

Agusta, 2021) untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, maka perlu ditelaah setiap indikator yang terdapat dalam keterampilan tersebut sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *PINANDU* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siswa		
Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	44%	56%
2	64%	36%
3	76%	24%
4	100%	0%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

Peningkatan hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam melaksanakan setiap aktivitas pembelajaran sesuai perencanaan. Menurut (Prastitasari, dkk., 2022) kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang

memuaskan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Suriansyah & Aslamiah, 2018) bahwa performa guru dan hasil belajar siswa berhubungan dengan faktor kenyamanan kerja guru.

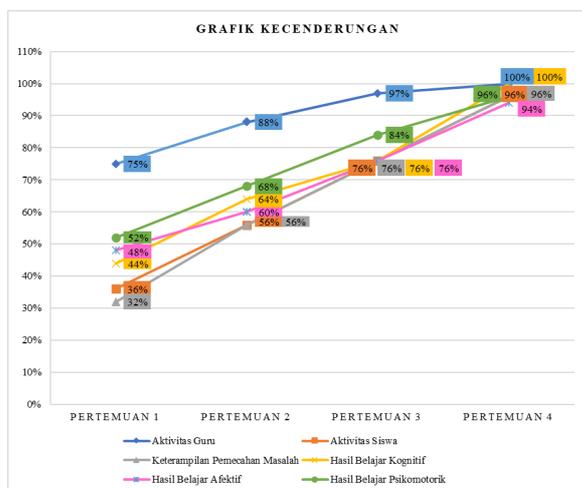
Penggunaan model *PINANDU* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dikarenakan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat (Ariyanto, 2020) bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa terbentuk dari keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar, hal ini akan akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang meningkat.

Hasil belajar siswa yang meningkat juga disebabkan karena siswa mampu memperoleh hasil yang baik dalam menyelesaikan tugas evaluasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cinantlya, dkk., 2019) apabila siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik maka akan menanamkan kemandirian dan tanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik.

Pemerolehan hasil belajar siswa yang baik tidak terlepas dari peran guru dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan melalui kerja sama kelompok dan kuis

kelompok sehingga pemahaman siswa akan materi pembelajaran juga semakin baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari & Puspita, 2022) adanya rasa senang dalam mengerjakan tugas dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut grafik analisis kecenderungan yang merupakan perbandingan hasil pelaksanaan penelitian untuk seluruh faktor yang diteliti :



Grafik 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Keterampilan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada 4 Pertemuan.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *PINANDU* diperkuat dengan penelitian yang

dilakukan peneliti lainnya sebelumnya. Penelitian oleh (Sukmawarti dkk., 2022), (Prihandoko dkk., 2023), (Suriansyah dkk., 2019), (Prastitasari, dkk., 2022), (Prastitasari dkk., 2023), (Anisansia dkk., 2020) dan (Suhaimi & Nasidawati, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Division* dan *Course Review Horay* dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan model *PINANDU* di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin telah terlaksana dengan kriteria “sangat baik” ; (2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model *PINANDU* di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin mengalami peningkatan sehingga mencapai kriteria klasikal “hampir seluruhnya aktif”; (3)

Keterampilan pemecahan masalah matematika setelah menggunakan model *PINANDU* di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin mengalami peningkatan sehingga mencapai kriteria klasikal “hampir seluruhnya terampil”; (4) Hasil belajar matematika setelah menggunakan model *PINANDU* di kelas V SDN Mawar 2 Banjarmasin mengalami peningkatan sehingga mencapai ketuntasan secara individual maupun klasikal. Disarankan dengan penggunaan model *PINANDU* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa’dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 453–459.
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning GAWI MANUNTUNG untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship MODEL*, 2(2), 63–89.
- Amberansyah, & Norlisnani, S. (2018). Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 31–36. Retrieved from <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/185%0Ahttps://rumahjurnal.net/index.php/ptp/article/download/185/139>
- Anisansia, T., Bitu, G. S., & Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 61–69.
- Aprilia, S., R, Z., & Fitriawan, D. (2022). Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 100–107. doi:10.26418/ja.v3i1.52776
- Ardhiyah, M. A., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Berbasis Adobe Flash Materi Pecahan Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 479–485. doi:10.23887/jpppv.v4i3.28258
- Ariyanto, D. (2020). *Belajar TIK dengan Jigsaw*. Solo: Yayasan Lembaga Cumun Indonesia.
- Astuti, T., Suwatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal Of Educational Research and*

- Review, 2(2), 240–251.
doi:10.23887/ijerr.v2i2.17633
- Cinantya, C., Suriansyah, A., Asniwati, & Aslamiah. (2019). The Strategy of Religious-Based Character Education in Early Childhood Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 174–189.
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.
- Jannah, F., Zefri, M., & Fahlevi, R. (2022). Developing Student Learning Activities on the Environmental Themes of Our Friends Using a Combination of the Problem Solving, S.A.V.I and CRH Models in Class Students V SDN Melayu 2 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1786–1790.
doi:10.47191/ijsshr/v5-i5-30
- Maulana, Z., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Mind Mapping Dan Word Square Di Kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala*. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* (Vol. 5, p. 167).
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). *Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (AIR), Mind Mapping Dan Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA SDN Sungai Lulut 5 Kota*. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* (Vol. 5, pp. 77–88).
- Nahdiah, H., Aslamiah, & Amelia, R. (2020). *Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Kubus Menggunakan Model PROVAK GAMES (Problem Based Learning, Visualization Auditory Kinestethic dan Teams Games Tournament) pada Siswa Kelas VB SDN Kuin Selatan 1 Ba*. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* (pp. 91–104).
- Natsir, S. R., & Samritin. (2020). Implementasi model problem-based learning seting student team achievement division dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan minat belajar matematika. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 955–968.
doi:10.30863/ekspose.v1i1.713
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). *Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom*. In *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) Learning* (Vol. 501, pp. 43–57).
doi:10.2991/assehr.k.201204.007
- Noorhapizah, Sukma, M. R., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Numbered Head Together (NHT), dan Course Review Horay (CRH) pada Siswa Kelas IVB SDN Gambut 2 Kabupate*. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM* (Vol. 5, pp. 95–106).
- Novitawati, Ulfatin, N., Arifin, I., &

- Aslamiah. (2019). Religious Scientific Learning Based on Sentra in school. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 190–203.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permendikbud. (2016). Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pradevi, A. F., Susanti, M. M., & Rustanti, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 87–92. doi:10.51878/teaching.v1i2.269
- Prastitasari, H., Fitria, M., Jumadi, Sunarno, Annisa, M., & Prihandoko, Y. (2022). Peningkatan Prestasi Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PBL, SR dan QOD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1792–1804.
- Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model MAP TURRET. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 1–14.
- Prihandoko, Y., Prastitasari, H., Fendrik, M., & Istianah, T. N. (2023). Implementation of the PREMIER model based on river area to improve fourth-grade students' mathematical problem-solving ability. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 6(1), 27–38. Retrieved from <https://jtle.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTLEE/article/view/7955>
- Rahima, L., Fauzi, Z. A., & Asniwati. (2019). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKN Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), dan Make A Match Pada Kelas IV SDN Pekauman 3*. In *Prosiding Seminar PS2DMP ULM* (Vol. 5).
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 125–134. doi:10.31980/plusminus.v1i1.1031
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 1–9. doi:10.36722/jaudhi.v3i1.587
- Sari, R., & Kamina, T. (2022). Improving Student Activity and Learning Outcomes in Science Content Using the 'RING TOURNAMENT' Learning Model in Class IV SDN KuinCerucuk 5 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06), 2267–2273. doi:10.47191/ijsshr/v5-i6-35

- Sari, R., & Puspita, P. M. (2022). The Implementation of a Combination of Group Investigation, Numbered Heads Together and Scramble to Improve Student Learning Result on Theme 7 Events of Life Contents for Social Science Fifth-Grade SDN Mantuil 4 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(06), 2204–2209. doi:10.47191/ijsshr/v5-i6-26
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Course Review Horay dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 74–86.
- Sukmawati, Hidayat, & Liliani, O. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 886–894. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Supriadi, M., & Hignasari, L. V. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1), 578–581. doi:10.30865/komik.v3i1.1662
- Suriansyah, A., & Agusta, A. R. (2021). Effectiveness of Innovation Blended Learning Model to Improve Students' High Order Thinking Skills and Ecological Awareness. *Tropical Wetland Journal*, 7(2), 68–86. doi:10.20527/twj.v7i2.104
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended Learning Antasari Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36. Retrieved from <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/797>
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2018). Teacher's Job Satisfaction On Elementary School: Relation To Learning Environment. *The Open Psychology Journal*, 11(1), 123–130. doi:10.2174/1874350101811010123
- Vita, Y., & Wahjudi, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar di SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 248–253.